

Mencegah praktik pelanggaran Pilkada melalui penguatan pemahaman pemuda sadar demokrasi pada siswa SMAN Unggulan 1 Indralaya Utara

Djunaidi, Khairunnas, Rahmat Rafinzar, Akhmad Syafe'i, Efrilia Wanda Saputri

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Sriwijaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Khairunnas
E-mail : khairunnas@fisip.unsri.ac.id

Diterima: 24 Februari 2025 | Direvisi 23 Maret 2025 | Disetujui: 25 Maret 2025 | Online: 25 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Pemilih pemula menjadi perhatian utama aktor politik menjelang Pemilu 2024. Kesiapan siswa SMA sebagai pemilih pemula menjadi isu penting mengingat peran mereka sebagai objek politik dalam Pilkada mendatang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman tentang demokrasi guna membentuk generasi muda yang cerdas dalam berpartisipasi politik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi politik siswa terkait Pilkada. Metode pelaksanaan berupa pendampingan melalui pemberian materi dan diskusi. Hasil kegiatan terdiri dari dua tahapan utama. Pertama, penyampaian materi dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai demokrasi dan Pilkada. Kedua, evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan post-test menggunakan kuesioner. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa, kepala sekolah, guru pengampu, dan 30 siswa SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara. Sebelum kegiatan rata-rata pemahaman siswa didik sebesar 35,93% sedangkan setelah kegiatan menjadi meningkat 96,99%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa sebagai pemilih pemula semakin meningkat, baik dalam memahami aturan Pilkada maupun dalam membangun kesadaran politik yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: pilkada; demokrasi; pemilih pemula.

Abstract

First-time voters have become a primary focus for political actors ahead of the 2024 elections. The readiness of high school students as first-time voters has become an important issue considering their role as political subjects in the upcoming regional elections. Therefore, it is necessary to strengthen the understanding of democracy to shape a generation of young people who are intelligent in political participation. This community service activity aims to enhance students' political literacy regarding local elections. The implementation method involves mentoring through the provision of materials and discussions. The results of the activity consist of two main stages. First, delivering material and discussions to enhance students' understanding of democracy and local elections. Second, the evaluation of the activities was conducted through pretests and post-tests using questionnaires. This activity involved lecturers, students, school principals, supervising teachers, and 30 students from SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara. Before the activity, the average understanding of students was 35,93% while after the activity it increased to 96,99%. This shows that the readiness of students as first-time voters is increasing, both in understanding the rules of the regional elections and in building responsible political awareness.

Keywords: regional elections; democracy, first-time voters.

PENDAHULUAN

Partisipasi politik secara praktis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya turut serta dalam pemilihan umum, kritik terhadap pemerintah, memberikan gagasan dalam pengambilan keputusan baik dilingkup sosial masyarakat maupun negara, ikut bergotong royong, membayar pajak, bahkan ikut mentaati aturan perundang-undangan yang berlaku merupakan wujud dari partisipasi politik seorang warga negara. Sehingga, partisipasi politik dapat dimaknai sangat luas, bukan sekedar mengikuti Pemilu disetiap lima tahun. Dengan demikian dapat diambil intisari bahwa tidak ada demokrasi tanpa adanya partisipasi politik.

Sejak amandemen UUD 1945 pasca reformasi, Indonesia secara berangsur-angsur merealisasikan agenda otonomi daerah. Sehingga mengurangi intervensi pusat dan memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri (Kajian Akademik, 2018). Dengan desain yang desentralistik ini sejumlah agenda pemerintahan daerah dilakukan secara otonom dengan memperhatikan kebutuhan daerah. Perbedaan paling signifikan dengan desain pemerintahan yang demikian adalah penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang memberikan hak bagi warga masyarakat di daerah melalui pemilihan langsung untuk memilih kepala daerahnya masing-masing. Harapannya kepala daerah yang memimpin setiap daerah di Indonesia terpilih berdasarkan kehendak warga masyarakatnya dan dianggap orang yang memahami karakteristik masyarakat dan problematika di daerah.

Di Indonesia, Penyelenggaraan Pemilu maupun Pilkada selalu saja diwarnai dengan tindakan-tindakan tidak sportif oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Praktik pelanggaran seperti politik uang, netralitas penyelenggara pemilu, pemasangan alat kampanye yang tidak sesuai dengan ketentuan, penggunaan fasilitas dan anggaran negara dalam kampanye, kampanye di tempat ibadah, netralitas aparatur sipil negara, dan masih banyak lagi. Realitanya, banyak masyarakat menyadari bahwa praktik-praktik semacam itu melanggar aturan penyelenggaraan Pemilu maupun Pilkada. Hanya saja, semakin maraknya praktik yang demikian dari hari ke hari menyebabkan masyarakat juga terbawa arus, lemahnya penindakan dan minimnya edukasi kepada masyarakat menjadi hal pokok yang harus diperhatikan, sehingga harapannya masyarakat menyadari konsekuensi negatif yang akan diterima bila membiarkan berbagai praktik pelanggaran tersebut terus terjadi.

Menyongsong Pilkada 2024, praktik pelanggaran dalam pilkada harus menjadi musuh bersama. Langkah-langkah pendidikan dan sosialisasi politik harus gencar dilakukan untuk mencegah masyarakat terbawa arus praktik-praktik kecurangan, terutama pada kelompok pemilih pemula yang jumlahnya meningkat pesat dan mendominasi daftar pemilih tetap yang ada di Indonesia. Berdasarkan analisis yang disampaikan oleh Centre for Strategic and International Studies (CSIS) jumlah pemilih berusia 17-39 tahun pada Pemilu 2024 mencapai angka 114 juta orang atau 60% dari jumlah daftar pemilih tetap secara keseluruhan (Fernandes et al., 2023).

SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Ogan Ilir yang memiliki reputasi yang baik. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah percontohan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Statusnya sebagai sekolah unggulan mendorong proses input yang mengutamakan siswa-siswi pilihan dan program sekolah yang kompetitif. Pemilihan sekolah ini sebagai mitra pengabdian didasarkan pada pengaruh pribadi siswa dan sekolah secara kelembagaan terhadap sekolah-sekolah lain di Kabupaten Ogan Ilir sangat positif. Sebagai salah satu sekolah rujukan, kegiatan pengabdian yang dilakukan harapannya diteruskan oleh SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara melalui sejumlah kegiatan organisasi siswa yang terkelola dengan baik, dan juga menjadi rujukan sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan yang sama.

Berdasarkan observasi, saat ini SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara memiliki 427 orang siswa yang terdiri dari 156 orang laki-laki dan 271 orang perempuan. Dari 427 orang siswa tersebut terdapat 324 orang siswa yang berusia 16 s/d 20 Tahun, dan 103 orang siswa berusia 13 s/d 15 Tahun. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa/i di SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara adalah pemilih pemula, yang selanjutnya merupakan khalayak sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Mencegah praktik pelanggaran Pilkada melalui penguatan pemahaman pemuda sadar demokrasi pada siswa SMAN Unggulan 1 Indralaya Utara

Manfaat penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu kegiatan edukasi atau sosialisasi politik yang penting bagi pemilih pemula, dan lebih daripada itu, muatan pengabdian ini yang menekankan pada praktik pelanggaran yang terjadi dalam Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) diharapkan dapat memutus rantai praktik pelanggaran dalam setiap kontestasi politik yang berlangsung ditengah-tengah masyarakat kita, sekaligus mendorong kesadaran generasi muda untuk lebih peduli dan bila perlu megambil peran-peran strategis dalam setiap penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada di Indonesia.

Pada penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, pelaksana juga melibatkan mahasiswa dari jurusan administrasi publik yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Ilmu Politik dan Sistem Politik Indonesia. Selain itu juga merupakan mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dan *up to date* terhadap isu-isu politik baik di tingkat lokal maupun nasional. Kegiatan ini merupakan wujud dari implementasi tri dharma perguruan tinggi yang menjadi kewajiban bagi tim pelaksana.

Kegiatan pengabdian ini akan berfokus memberikan perkuliahan kepada pemilih pemula dalam hal materi demokrasi, politik, dan berbagai praktik pelanggaran dalam Pemilu dan Pilkada, serta mensosialisasikan berbagai aturan yang mengatur penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada dan peran strategis yang dapat diambil oleh para pemuda dalam setiap kontestasi politik dan demokrasi yang berlangsung. Kegiatan Pengabdian ini juga merupakan langkah untuk mendukung iklim akademik ditengah-tengah masyarakat, serta mendukung pemerintah yang secara spesifik lembaga penyelenggara Pemilu dan Pilkada untuk mewujudkan Pemilu dan Pilkada yang bersih.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pendampingan kepada siswa/siswi SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara dalam membangun karakter diri yang cerdas dalam mencegah praktik pelanggaran pilkada melalui penguatan pemahaman pemuda sadar demokrasi. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dibagi menjadi dua tahapan, yakni Tahapan *Pre test* dan Tahapan Perkuliahan. Tahapan *Pretest* bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta seputar praktik pelanggaran pda Pemilu dan Pilkada, serta politik, demokrasi, dan Peran Generasi Muda dalam mencegah sejumlah praktik pelanggaran penyelenggaraan pemilu dan pilkada. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Sementara itu, tahapan perkuliahan merupakan kegiatan inti kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini peserta disuguhkan materi yang telah dirancang berdasarkan hasil *pretest*. Pada sesi perkuliahan ini juga disediakan sesi diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi Kegiatan (*Post test*)

Tahapan ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta berdasarkan perbandingan antara hasil *pre test* yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum materi perkuliahan diberikan, dengan hasil *post test* yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta setelah materi perkuliahan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai kesimpulan akhir terkait tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara. Tahapan selanjutnya sebagai rangkaian kegiatan utama dibagi menjadi dua, yaitu;

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahapan ini kegiatan diawali dengan sesi *pre test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. *Pre test* yang dilakukan menggunakan kuesioner

Mencegah praktik pelanggaran Pilkada melalui penguatan pemahaman pemuda sadar demokrasi pada siswa SMAN Unggulan 1 Indralaya Utara

sebagai alat ukurnya. Hasil dari kuesioner tersebut digunakan sebagai acuan dalam penekanan materi perkuliahan yang disampaikan kepada peserta sehingga relevan dengan pengetahuan yang dibutuhkan peserta. Berikut Tabel 1 merupakan hasil *pretest* yang dilakukan kepada peserta yang dalam hal ini merupakan siswa SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara.

Tabel 1. Persentase pemahaman siswa berdasarkan hasil *pre test*

Pertanyaan	Pemahaman Peserta (%)
Apakah anda pernah terlibat dalam sosialisasi politik?	26,7
Apakah anda mengetahui apa itu politik?	76,7
Apakah anda mengetahui apa itu demokrasi?	53,3
Apakah anda memahami prinsip-prinsip berdemokrasi?	3,3
Apakah anda mengetahui apa itu Pilkada?	60
Apakah anda mengetahui hal-hal administratif yang harus dipersiapkan sebagai seorang pemilih pemula?	13,3
Apakah anda mengetahui berbagai aturan yang mengatur tentang pelaksanaan Pilkada?	16,7
Apakah anda mengetahui hal-hal yang termasuk dalam pelanggaran Pilkada?	30
Apakah anda mengetahui bagaimana peran pemuda dalam memutus rantai pelanggaran Pilkada?	6,7
Apakah anda memahami kriteria partisipasi politik yang ideal?	10

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Pada hasil *post test* tersebut didapatkan sejumlah indikator dan level pemahaman peserta secara kolektif, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sebagian besar peserta terhadap indikator materi kegiatan masih rendah.

Setelah *post test* dilakukan kegiatan inti pengabdian yakni penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan terbagi menjadi dua tema materi, yakni yang pertama materi tentang Praktik Pelanggaran pada Pemilu dan Pilkada, dan materi yang kedua tentang Politik, Demokrasi dan Generasi Muda. Pada materi yang pertama peserta diberikan pemahaman tentang dasar hukum penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada, potret pelanggaran Pemilu dan Pilkada di Indonesia, dan peran anak muda dalam mencegah praktik pelanggaran Pilkada dan Pemilu yang marak terjadi di masyarakat pada saat sebelum, saat pelaksanaan, dan pasca Pemilu dan Pilkada.



Gambar 1. Penyampaian Materi Praktik Pelanggaran pada Pemilu dan Pilkada.

Materi yang kedua tentang Politik, demokrasi dan Generasi Muda disampaikan oleh narasumber yang kedua meliputi peningkatan pemahaman seputar konsep filosofis tentang politik, konsep, prinsip

Mencegah praktik pelanggaran Pilkada melalui penguatan pemahaman pemuda sadar demokrasi pada siswa SMAN Unggulan 1 Indralaya Utara

dan tantangan demokrasi, serta peranan generasi mud dalam demokrasi. Materi ini bertujuan untuk memberikan aspek pengetahuan dasar bagi para peserta dalam rangka menjadi warga negara dan generasi yang ideal di negara demokrasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Politik, Demokrasi dan Generasi Muda

Penyampaian kedua materi juga dilengkapi dengan menyediakan waktu bagi peserta untuk memberikan pendapat, tanya jawab dan diskusi, sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, pertanyaan, dan pendapatnya seputar materi perkuliahan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dilakukan melalui *post-test* menggunakan kuesioner setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta mengenai praktik pelanggaran Pemilu dan Pilkada, serta politik, demokrasi. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman peserta setelah diberikan sejumlah materi dan tahapan diskusi sehingga diharapkan terjadi peningkatan pemahaman peserta apabila dibandingkan dengan tingkat pemahaman awal yang telah didapatkan melalui tahapan *pre test*. Berikut Tabel 2 merupakan perbandingan pemahaman siswa sebelum (hasil *pretest*) dan sesudah kegiatan (hasil *post test*).

Tabel 2. Perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan

Pertanyaan	Pemahaman Peserta (%)	
	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
Apakah anda pernah terlibat dalam sosialisasi politik?	26,7	100
Apakah anda mengetahui apa itu politik?	76,7	100
Apakah anda mengetahui apa itu demokrasi?	53,3	100
Apakah anda memahami prinsip-prinsip berdemokrasi?	3,3	93,3
Apakah anda mengetahui apa itu Pilkada?	60	96,7
Apakah anda mengetahui hal-hal administratif yang harus dipersiapkan sebagai seorang pemilih pemula?	13,3	93,3
Apakah anda mengetahui berbagai aturan yang mengatur tentang pelaksanaan Pilkada?	16,7	80
Apakah anda mengetahui hal-hal yang termasuk dalam pelanggaran Pilkada?	30	100
Apakah anda mengetahui bagaimana peran pemuda dalam memutus rantai pelanggaran Pilkada?	6,7	96,7
Apakah anda memahami kriteria partisipasi politik yang ideal?	10	83,3

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Mencegah praktik pelanggaran Pilkada melalui penguatan pemahaman pemuda sadar demokrasi pada siswa SMAN Unggulan 1 Indralaya Utara

Berdasarkan data pada Tabel 2, tingkat pemahaman siswa mengenai politik dan kepemiluan meningkat secara signifikan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Sebelum kegiatan, rata-rata pemahaman peserta masih rendah, terutama terkait konsep demokrasi, prinsip-prinsip berpolitik, dan regulasi kepemiluan. Namun, setelah kegiatan terlaksana, pemahaman peserta meningkat drastis hampir mencapai 100% di semua aspek yang diuji. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya partisipasi politik yang aktif dan bertanggung jawab. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan dalam memberikan wawasan yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai pemilih. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan peserta dapat berperan positif dalam menjaga proses demokrasi, terutama dalam konteks pelaksanaan Pilkada yang bersih dan bebas dari pelanggaran. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang partisipasi politik yang ideal dapat mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan politik, baik di tingkat sekolah maupun masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi lingkungan sekitar. Pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi politik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap sistem politik dan kepemiluan di Indonesia.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara menunjukkan bahwa kegiatan yang berfokus pada sosialisasi politik, demokrasi, dan peran pemuda dalam Pilkada, berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi politik, mencegah pelanggaran Pilkada, dan memahami prinsip-prinsip demokrasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bagi pemahaman peserta mengenai berbagai aspek politik dan demokrasi, dengan peningkatan pengetahuan yang hampir mencapai 100% pada beberapa indikator utama. Melalui kegiatan ini, para siswa yang dalam hal ini merupakan generasi muda juga lebih siap menjadi pemilih pemula yang bertanggung jawab, memahami aturan Pilkada, dan mengetahui kriteria partisipasi politik yang ideal. Melalui kegiatan ini pelaksana berhasil memperkuat kesadaran para peserta tentang pentingnya menjaga integritas proses pemilihan dan berperan aktif dalam memastikan Pilkada yang bersih dan adil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh Djunaidi, Khairunnas, Rahmat Rafinzar, Akhmad Syafe'i, Efrilia Wanda Saputri Program Studi Ilmu Administrasi Publik berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan judul (Mencegah Praktik Pelanggaran Pilkada Melalui Penguatan Pemahaman Pemuda Sadar Demokrasi Pada Siswa SMAN Unggulan 1 Indralaya Utara) yang dibiayai oleh DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023, Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0011/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada SMAN 1 Unggulan Indralaya Utara yang telah mau bekerja sama di setiap rangkaian kegiatan. Melalui pengabdian ini kami berharap program ini dapat diteruskan ke generasi selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyatma, S., Rahman, A. M., Saputri, S. G., Sari, N., & Riyanto, A. (2024). Pemahaman potensi kebakaran permukiman siswa SMAN 8 kota Banjarmasin melalui pengembangan buku saku kebakaran permukiman. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 76-83.
- Asshiddiqie, J. (2002). *Konsolidasi Naskah UUD 1945 Setelah Perubahan Keempat*. Jakarta: Pusat Studi Hukum Tata Negara UI.
- Budiarjo, M. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fernandes, A., Suryahudaya, E. G., & Okhtariza, N. (2023). Pemilih Muda Dalam Pemilihan Umum 2024: Dinamis, Adaptif dan Responsif. *Centre Strategic and International Studies (CSIS)*, 1-14.

Mencegah praktik pelanggaran Pilkada melalui penguatan pemahaman pemuda sadar demokrasi pada siswa SMAN Unggulan 1 Indralaya Utara

- Hidayah, Y., Ulfah, R. A., & Ulfah, N. (2023). Membangun Demokrasi Sehat dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(2).
- Hutapea, B. (2015). Dinamika hukum pemilihan kepala daerah di Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(1), 1-20.
- Kodi, D. (2021). Demokrasi Dan Budaya Politik Indonesia.
- Kristiyanto, E. N. (2017). Pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak di Indonesia: Studi di Batam. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 17(1), 48-56.
- Pinilas, R., Gosal, R., & Kasenda, V. (2017). Partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan (studi kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Pradana, Y., Mangruwa, R. D., & Adim, A. K. (2024). Workshop foto produk sebagai edukasi keterampilan promosi digital pada siswa SMK Negeri 7 kota Bandung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 37-42.
- Purnamawati, E. (2020). Perjalanan demokrasi di Indonesia. *Solusi*, 18(2), 251-264.
- Pusat Pengembangan Otonomi Daerah Fakultas Hukum Universitas Brawijaya dan Badan Pengkajian MPR. (2018). *Kajian Akademik : Pelaksanaan Otonomi Daerah* (S. A. Tommy Andana & dan P. D. D. Otto Trengginas Setiawan (eds.); Issue september 2016). Badan Pengkajian MPR RI.
- Rangkuti, A. (2018). Demokrasi dalam pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 5(2), 40-59.
- Triono, T. (2017). Pemilu dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(2).